

GEMA DBD KELURAHAN GUNUNG KOTA JAKARTA SELATAN 2025

GEMA DBD of GUNUNG VILLAGE, SOUTH JAKARTA CITY, 2025

Raga Sujud Robbani Koswara, Dewi Amalia, Misyka Rahma Awalia, Riris Kurniawati, Sabrina Aulia Sanjaya, Siti Choirunnisa, Wildanu Mukholadah, Zhafarina Adzhani Diananta, Elia Nur A'yunin*, Yuyun Umniyatun

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jakarta, Indonesia

Korespondensi (e-mail) : elianurayunin@uhamka.ac.id

ABSTRAK

Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan yang serius di wilayah RT 09, 10, dan 11 RW 06 Kelurahan Gunung, Kecamatan Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan. Oleh karena itu perlu dilaksanakan edukasi kesehatan di wilayah tersebut untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mencegah penyebarannya. Edukasi ini dinamakan GEMA DBD. Tujuan edukasi ini adalah memberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya 3M dan Jumantik mandiri sehingga masyarakat dapat menerapkan perilaku pencegahan untuk penyakit DBD. Sasarannya adalah warga setempat yang berjumlah 30 orang. Metode yang digunakan berupa metode ceramah dengan alat bantu media power point, poster motivasi, dan video edukasi SINDRA. Metode lainnya adalah demonstrasi pemberian bubuk abate yang dipraktekkan secara langsung menggunakan jentik nyamuk, alat, bahan abate. Evaluasi kegiatan dilaksanakan dalam bentuk test sebelum dan sesudah edukasi, diskusi dan permainan. Hasil test menunjukkan bahwa rata-rata total skor pengetahuan meningkat dari 6,93 menjadi 8,83. Selain itu, rata-rata total skor sikap juga mengalami peningkatan, dari 3,83 menjadi 4,80. Sehingga disimpulkan terjadi peningkatan dalam pengetahuan dan sikap setelah dilaksanakan GEMA DBD.

Kata Kunci : demam berdarah dengue, edukasi, demonstrasi

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a serious health problem in the neighborhood units (RT) 09, 10, and 11 of the community unit (RW) 06 of Gunung Village, Kebayoran Baru District, South Jakarta. Therefore, health education is needed in the area to raise public awareness in preventing its spread. This education is called GEMA DHF. The purpose of this education is to provide knowledge and awareness of the importance of 3M and independent mosquito larvae monitoring so that the community can implement preventive behaviors for DHF. The target is 30 local residents. The method used is a lecture method with the aid of PowerPoint media, motivational posters, and SINDRA educational videos. Another method is a demonstration of the application of Abate powder, which is practiced directly using mosquito larvae, tools, and Abate materials. Evaluation of the activity is carried out in the form of tests before and after the education, discussions, and games. The test results show that the average total knowledge score increased from 6,93 to 8,83. In addition, the average total attitude score also increased, from 3,83 to 4,80. So it is concluded that there was an increase in knowledge and attitudes after GEMA DBD was implemented.

Keywords: dengue fever, education, demonstration

PENDAHULUAN

Data global menunjukkan hingga bulan April 2025 terdapat kasus demam berdarah sebanyak 2.532.929 kasus dan mengakibatkan 1.305 kematian. Brazil menempati urutan pertama dengan 2,1 juta kasus, disusul Kolombia dengan 62.149 kasus dan tempat ketiga adalah Indonesia dengan 42.655 kasus (Pau, 2025) dan terdapat 182 kasus yang menyebabkan kematian (CNN Indonesia, 2025). Pada bulan Februari 2025 dilaporkan lonjakan kasus tertinggi terjadi di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur (Isturini, 2025). Di Provinsi DKI Jakarta pada bulan Maret 2025 tercatat 1.414 kasus, dengan tingkat kejadian (IR) rata-rata sebesar 12,48 per 100.000 penduduk (Ruspitawati, 2025). Berdasarkan prediksi dari BKMKG, pada bulan Juli angka insiden demam berdarah berada dalam kondisi waspada dimana rata-rata akan terjadi insiden sebanyak 7,66 orang per 100 ribu penduduk (BMKG, 2025). Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di Jakarta Selatan dalam periode Januari April 2025 berjumlah 428 kasus (Dimiyati, 2025).

Demam berdarah dengue (demam patah tulang) adalah infeksi virus yang ditularkan nyamuk ke manusia. Virus dengue ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk betina yang terinfeksi, terutama nyamuk *Aedes aegypti*. Spesies lain dalam genus *Aedes* juga dapat berperan sebagai vektor, tetapi kontribusinya biasanya sekunder terhadap *Aedes aegypti*. Penyakit ini lebih umum terjadi di daerah beriklim tropis dan subtropis. Kebanyakan orang yang terkena demam berdarah dengue tidak menunjukkan gejala. Namun, bagi mereka yang mengalaminya, gejala yang paling umum adalah demam tinggi, sakit kepala, nyeri badan, mual, dan ruam. Sebagian besar akan membaik dalam 1-2 minggu. Meskipun jarang, dengue bisa menjadi parah dan menyebabkan kematian. Jika gejala muncul, biasanya gejalanya mulai muncul 4-10 hari setelah infeksi dan berlangsung selama 2-7 hari. Beberapa orang mengalami demam berdarah dengue yang parah dan membutuhkan perawatan di rumah sakit. Pada kasus yang parah, demam berdarah dengue bisa berakibat fatal (WHO, 2024).

Penyebaran virus dengue di Indonesia disebabkan karena letak geografi Indonesia yang bersamaan dengan perubahan cuaca, alam dan iklim. Merupakan negaran tropis dengan curah hujan yang tinggi di Indonesia, menyebabkan banyaknya genangan air sehingga larva nyamuk luas berkembang biak. Upaya-upaya yang dilakukan adalah menguras bak kamar mandi dan tempat penampungan air seminggu sekali, hindari menumpuk pakaian terlalu lama dan menggunakan kelambu agar terhindari dari gigitan nyamuk (Koesbardiati, 2024). Komitmen kuat dari Pemerintah untuk mengendalikan DBD mencakup enam fokus utama, yaitu mengendalikan vector nyamuk, meningkatkan akses layanan pengobatan, menguatkan surveilans dan respons dini, melakukan edukasi kepada masyarakat, memanfaatkan inovasi teknologi seperti vaksin dengue dan nyamuk *Wolbachia*, dan menguatkan koordinasi lintas sektor dan antar level pemerintahan (Kementerian Kesehatan, 2021)

Salah satu wilayah yang mengalami kasus DBD adalah Kelurahan Gunung yang berada dalam Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Gunung Jakarta Selatan. Dalam menganalisis situasi kejadian DBD di wilayah ini, penting untuk melihat berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya DBD. Oleh karena itu, perlu dilakukan intervensi berupa pendidikan kesehatan kepada masyarakat. Tujuannya adalah masyarakat memahami penyebab dan pencegahan DBD secara mandiri sehingga kasus DBD akan menurun di wilayah tersebut. Pendidikan kesehatan ini dilaksanakan dalam bentuk Program GEMA DBD yaitu Gerakan Mandiri Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Metode yang digunakan adalah Ceramah dengan media Poster, Video dan Demonstrasi.

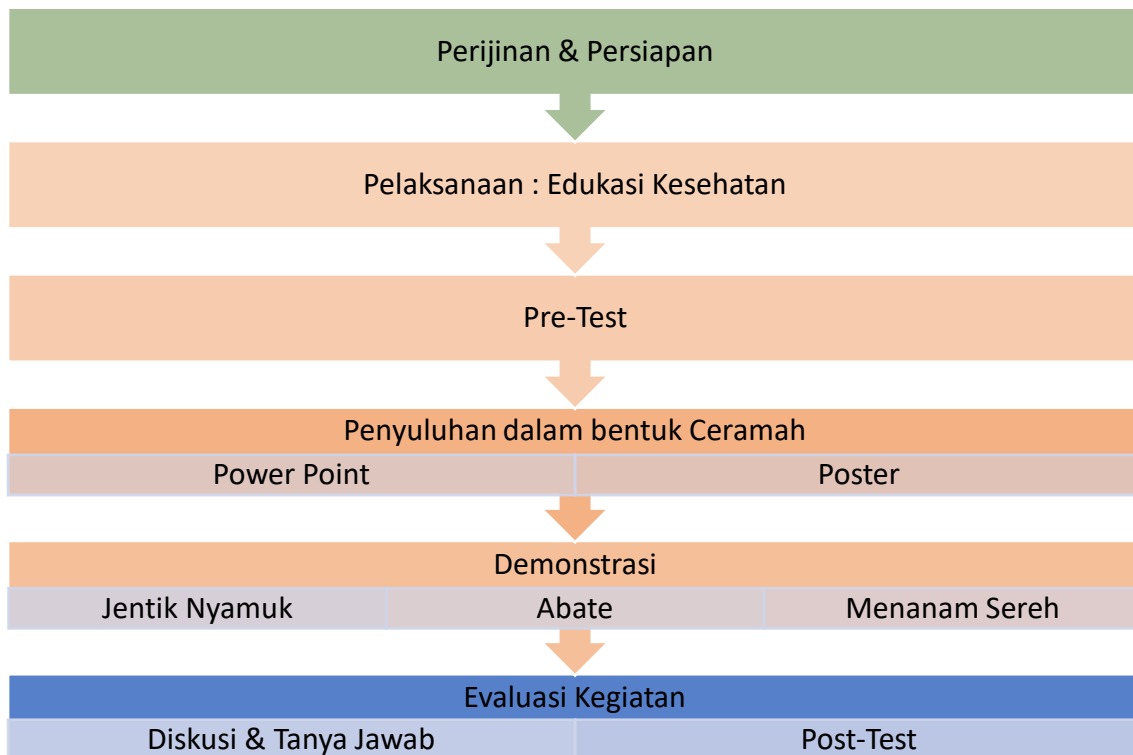
METODE

GEMA DBD dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di Lapangan RT 10 RW 06, Kelurahan Gunung Kota Jakarta Selatan. Peserta adalah Warga dari RT 09, 10, 11, yang berjumlah 30 orang. GEMA DBD dilaksanakan dengan menggunakan 3 (tiga) metode yaitu Ceramah, Demonstrasi dan Permainan (*games*). Media edukasi yang digunakan pada saat Ceramah adalah *power point*, poster, dan video edukasi dan pada saat Demonstrasi menggunakan video menanam sereh dengan media barang bekas, jentik nyamuk dan abate. Penggunaan jentik nyamuk dan abate bertujuan untuk memantau jentik nyamuk secara mandiri dan menggunakan abate secara tepat.

Tabel 1. Kegiatan GEMA DBD Kelurahan Gunung Kota Jakarta Selatan

Kegiatan	Tujuan	Bentuk Kegiatan
Edukasi Kesehatan	1. Memberikan pemahaman masyarakat terkait penyakit DBD.	Tema "Gerakan Mandiri Cegah DBD"
	2. Memberikan edukasi tentang cara pencegahan DBD.	1. <i>Pre-test</i>
	Menciptakan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penggunaan abate dan masyarakat dapat memantau jentik dengan cara mencatat riwayat pengecekan secara mandiri.	2. Ceramah/materi
	Menciptakan kesadaran masyarakat untuk menggunakan hasil daur ulang barang-barang bekas yang ada di rumah.	3. Diskusi/ tanya jawab
	Menciptakan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang 3M (Menguras, Menutup, Mengubur) dan memantau jentik mandiri	1. Demonstrasi tatalaksana cara memantau jentik secara mandiri yang benar.
		2. Demonstrasi tatalaksana penggunaan abate yang baik dan benar menggunakan plastik dan kassa.
		3. Pembagian dan penjelasan cara penggunaan kartu ceklis.
		Tema "Sinergi Daur Ulang Ringankan DBD (SINDRA)".
		Tayangan video menanam tanaman sereh dengan hasil daur ulang untuk mencegah DBD.
		Penjelasan poster tentang 3M dan Jumantik mandiri.
		1. Ceramah/materi
		2. <i>Post-test</i>

Tahapan kegiatan pertama adalah mengurus perijinan, selanjutnya pelaksanaan kegiatan GEMA DBD yang dimulai dengan pre-test, kemudian dilanjutkan dengan ceramah, demonstrasi, diskusi, tanya jawab, post-test dan diakhiri dengan games. Bentuk evaluasi kegiatan dinilai dari hasil tes serta keterlibatan peserta dalam diskusi dan tanya jawab.



Gambar 1. Tahap GEMA DBD Kelurahan Gunung Kota Jakarta Selatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

GEMA DBD adalah Gerakan Mandiri Cegah DBD dilaksanakan pada tanggal 28 April 2025 di Lapangan RT 10 RW 06, Kelurahan Gunung Kelurahan Gunung Kota Jakarta Selatan. Peserta adalah Warga dari RT 09, 10, 11, sebanyak 30 orang dan 7 orang tamu undangan terdiri dari Kasi Kesra Kelurahan Gunung, Puskesmas Gunung, Ketua Lembaga Musyawarah Kelurahan, Ketua RW 06 Kelurahan Gunung, Ketua RT 09, 10, 11 RW 06 Kelurahan Gunung. GEMA DBD ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu:

a. Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah. Metode ini dilakukan untuk menyampaikan materi yang berisi pengertian DBD, data kasus DBD, ciri-ciri nyamuk DBD, cara penularan DBD, gejala DBD, cara pencegahan DBD dengan 3M, peran jumantik dan masyarakat dalam pencegahan DBD, dan tata cara pemantauan jentik secara mandiri. Alat bantu yang digunakan adalah *power point* yang ditampilkan secara visual dan dicetak untuk pegangan kepada masyarakat. Alat bantu lainnya adalah Poster yang digunakan saat penyuluhan dan juga ditempel di lingkungan RT 09, 10 dan 11.



Gambar 2. Poster Motivasi 3M (Menguras, Menutup, Memilah)



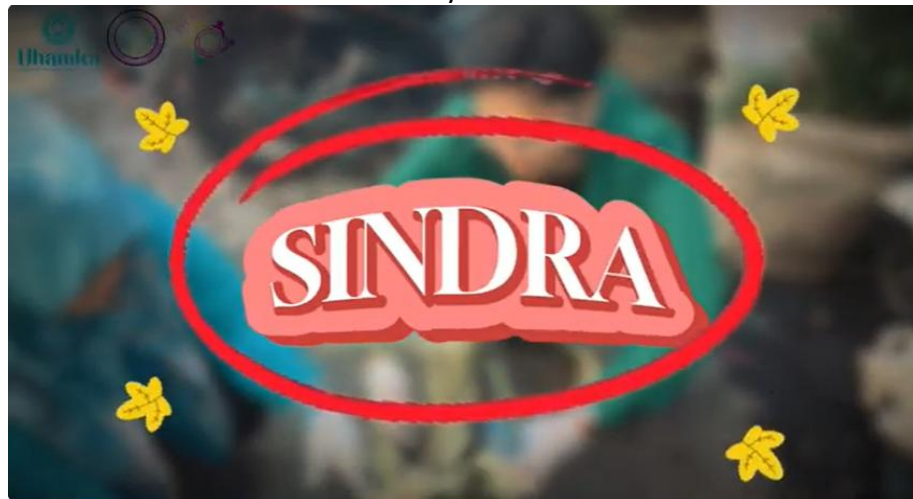
Gambar 3. Poster Motivasi Memantau Jentik Mandiri

b. Demonstrasi

Kegiatan demonstrasi yang akan dilakukan yaitu tentang tata cara pemantauan jentik secara mandiri dan penggunaan abate yang benar. Demonstrasi ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada sasaran sehingga sasaran dapat mengimplementasikannya. Alat dan bahan demonstrasi penggunaan abate yang benar yaitu, abate, air, bak, plastik, kain kasa, dan tali. Sedangkan alat dan bahan demonstrasi pemantauan jentik secara mandiri yaitu, senter, air, ember, dan jentik.

c. Media Audiovisual

Bentuk audio visual yang dibuat merupakan demonstrasi cara menanam sereh melalui media daur ulang dan fakta-fakta menarik tentang tanaman sereh. Video demonstrasi ini juga akan dimasukkan ke Youtube sehingga diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan diimplementasikan oleh sasaran atau masyarakat.



AYO SINDRA (SINERGI DAUR ULANG RINGANKAN DBD) !!! DI RW 06 KELURAHAN GUNUNG
TAHUN 2025 - KELOMPOK 09

Gambar 3. Video SINDRA (Sinergi Daur Ulang Ringankan DBD)

d. *Pre-test* dan *Post-test*

Pre-test dan *post-test* dilaksanakan pada GEMA DBD untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan. Hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Hasil Univariat Pengetahuan *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 2. Distribusi Jumlah Jawaban Benar dan Salah dalam *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta GEMA DBD

No.	Item Pengetahuan	Pre-Test				Post-Test				Perubahan Pengetahuan
		Benar		Salah		Benar		Salah		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1.	Apa singkatan dari DBD?	27	90	3	10	30	100	0	0	Peningkatan 10%
2.	Bagaimana cara penularan penyakit DBD?	30	100	0	0	29	96,7	1	3,3	Penurunan 3,3%
3.	Ciri – ciri nyamuk DBD adalah?	28	93,3	2	6,7	30	100	0	0	Peningkatan 6,7%
4.	Apakah gejala penyakit DBD?	15	50	15	50	21	70	9	30	Peningkatan 20%
5.	Yang menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk DBD?	13	43,3	17	56,7	20	66,7	10	33,3	Peningkatan 23,4%
6.	Bagaimana cara mencegah perkembangan nyamuk DBD?	23	76,7	7	23,3	29	96,7	1	3,3	Peningkatan 20%
7.	Apa singkatan dari PSN?	25	83,3	5	16,7	29	96,7	1	3,3	Peningkatan 13,4%
8.	Bagaimana langkah yang tepat untuk memeriksa keberadaan jentik secara mandiri apabila jentik tidak terlihat secara langsung?	21	70	9	30	28	93,3	2	6,7	Peningkatan 23,3%
9.	Bagaimana penggunaan abate yang benar untuk mengendalikan jentik nyamuk?	26	86,7	4	13,3	30	100	0	0	Peningkatan 13,3%
10.	1 gram abate digunakan untuk berapa mililiter air agar efektif membunuh jentik nyamuk?	0	0	30	100	18	60	12	40	Peningkatan 60%

Dari 10 pertanyaan tentang pengetahuan, 9 di antaranya mengalami peningkatan skor pada post-test, bahkan pada pertanyaan “1 gram abate digunakan untuk berapa mililiter air agar efektif membunuh jentik nyamuk?”, terjadi peningkatan sebesar 60%.

Tabel 3. Rata-Rata Skor Pengetahuan Pre-test dan Post-test Peserta GEMA DBD

Total Skor	Mean	Median	SD	Pvalue
<i>Pre-Test</i>	6,93	7	1,461	0,045
<i>Post-Test</i>	8,83	9	0,699	0,003

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total skor pengetahuan *post-test* yaitu 8,83 lebih tinggi daripada rata-rata total skor pengetahuan *pre-test* yaitu 6,93.

2. Hasil Univariat Sikap *Pre-Test* dan *Post-Test*

Tabel 5. Distribusi Jumlah Jawaban Setuju dan Tidak Setuju dalam *Pre-Test* dan *Post-Test* Peserta GEMA DBD

No.	Item Sikap	Pre-Test				Post-Test				Perubahan Sikap
		Setuju		Tidak Setuju		Setuju		Tidak Setuju		
		n	%	n	%	n	%	n	%	
1.	Melakukan kegiatan menguras bak mandi dirumah secara rutin setiap hari.	18	60	12	40	30	100	0	0	Peningkatan 40%
2.	Penting untuk menjadi jumentik mandiri di rumah sendiri.	26	86,7	4	13,3	30	100	0	0	Peningkatan 13,3%
3.	Penggunaan abate dapat mengendalikan populasi jentik di bak mandi.	18	60	12	40	25	83,3	5	16,7	Peningkatan 23,3%
4.	DBD dapat dicegah dengan menaburkan abate.	25	83,3	5	16,7	29	96,7	1	3,3	Peningkatan 13,4%
5.	DBD dapat dicegah dengan memantau jentik secara mandiri.	28	93,3	2	6,7	30	100	0	0	Peningkatan 6,7%

Tabel diatas menunjukkan dari 5 pernyataan tentang sikap, seluruhnya mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi. Pada pernyataan “Melakukan kegiatan menguras bak mandi di rumah secara rutin setiap hari”, terjadi peningkatan sebesar 40% dan pada pernyataan “Penggunaan abate dapat mengendalikan populasi jentik di bak mandi”, terjadi peningkatan sikap sebesar 23,3%.

Tabel 6. Rata-rata Total Skor Sikap Pre-test dan Post-test

Total Skor	Mean	Median	SD	Pvalue
<i>Pre-Test</i>	3,83	4	1,020	0,030
<i>Post-Test</i>	4,80	5	0,407	< 0,001

Tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata total skor sikap *post-test* yaitu 4,80 lebih tinggi daripada rata-rata total skor sikap *pre-test* yaitu 3,83.

PEMBAHASAN

GEMA DBD didasari atas meningkatnya kasus Demam Berdarah Dengue di wilayah RT 09, 10, dan 11 RW 06 Kelurahan Gunung Kota Jakarta Selatan. Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus *dengue* yang bertransmisi melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan nyamuk *Aedes albopictus*. DBD muncul sepanjang awal tahun dan dapat diderita seluruh kalangan usia (Mahardika et al., 2023). Berdasarkan survei yang dilakukan sebelum intervensi, diketahui bahwa faktor penyebab terjadinya DBD di wilayah tersebut karena masih rendahnya perilaku, pengetahuan, dan sikap masyarakat dalam pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Sebagian besar masyarakat belum memahami pengertian DBD, gejalanya, dan pengertian pemberantasan sarang nyamuk (PSN), yang berdampak pada rendahnya kesadaran menjalankan tindakan pencegahan. Hal ini terlihat dari perilaku tidak rutin mengubur barang bekas, sebagian karena keterbatasan lahan, meskipun saat ini sudah tersedia fasilitas bank sampah sebagai alternatifnya dan pemeriksaan jentik secara mandiri masih jarang dilakukan, disebabkan oleh rendahnya pemahaman tentang pentingnya deteksi dini serta kurangnya kesadaran dan motivasi untuk rutin menjaga kebersihan lingkungan. Kemudian penggunaan ikan pemakan jentik belum efektif, karena kurangnya pemahaman teknis dan pendampingan. Sebagian orang menganggap bahwa memelihara ikan dalam tempat air bersih, seperti bak mandi atau toren, dapat mengotori air dan mengganggu kebersihan.

Untuk itu dilaksanakan intervensi GEMA DBD guna meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat yang mengikuti kegiatan tersebut. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan media edukasi yaitu poster dan video. Poster adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pengumuman, iklan, atau informasi penting yang dipasang di tempat umum. Poster memiliki beberapa ciri khas, seperti desain yang sederhana, mampu menyampaikan ide atau gagasan dengan jelas, serta memiliki tujuan spesifik. Umumnya poster menggunakan warna-warna yang menarik, tulisan yang jelas dan mudah dibaca, beragam jenis tulisan, dilengkapi dengan slogan, serta memiliki desain bermotif. (Sinaga & Eriyani, 2023). Di dalam dunia kesehatan, poster digunakan untuk mempromosikan kesehatan yang bertujuan agar penerima lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Berdasarkan penelitian, terjadi peningkatan pengetahuan mahasiswa setelah mendapatkan edukasi kesehatan dengan

menggunakan poster (Safitri et al., 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa sebanyak 86% Responden memahami informasi yang disajikan dalam sebuah poster (Perdana & Sinaga, 2022) dan sebuah studi literatur menyimpulkan bahwa penggunaan poster sebagai media komunikasi kesehatan dapat menjadi alat yang sangat efektif jika didesain dan diterapkan dengan mempertimbangkan berbagai faktor kunci seperti desain visual yang menarik, bahasa yang mudah dipahami, lokasi penempatan yang strategis, durasi paparan yang cukup, kombinasi dengan media lain, serta penyesuaian terhadap preferensi budaya dan sosial audiens merupakan aspek penting yang berkontribusi pada keberhasilan poster dalam menyampaikan pesan kesehatan (Hasibuan et al., 2024). Senada dengan penelitian Setiyawati & Hendrawan (2021) poster merupakan media yang efektif sebagai media promosi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan responden yang diteliti.

Selain poster digunakan pula media audio visual yaitu video. Video adalah teknologi yang merekam, menyimpan, dan menampilkan gambar bergerak, seringkali disertai dengan suara, yang memberikan pengalaman visual dan audio. Media ini memungkinkan penerima pesan untuk melihat dan mendengar secara bersamaan, sehingga pesan yang disampaikan bisa lebih menarik dan mudah dipahami. Video mempunyai keunggulan karena dapat disebarluaskan melalui media social seperti Instagram, Youtube, Whatapps dan sebagainya, sehingga dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas, terlebih saat ini lebih dari separuh masyarakat Indonesia telah menggunakan media social dalam berbagai platform (Kemp, 2025)). Penelitian tentang video edukasi kesehatan memberikan manfaat kepada masyarakat terhadap informasi kesehatan melalui video yang disebarluaskan melalui Instagram dan Youtube mendapat respon yang baik dari responden dan responden merasakan kebermanfaatan informasi dari video ini (Husna et al., 2022). Media audio visual dianjurkan untuk digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan yang lebih mudah diterima oleh masyarakat karena memiliki keunggulan dalam menyajikan visualisasi yang baik, sehingga memudahkan proses penyerapan ilmu pengetahuan (Pratama, 2023). Penelitian lain menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui video (Sayuti et al., 2022), serta terjadi peningkatan pengetahuan responden setelah menerima pendidikan kesehatan menggunakan media audio visual (Pratama, 2023). Pendekatan pendidikan kesehatan dengan media video merupakan sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang perilaku hidup bersih dan sehat bagi kader usaha kesehatan sekolah di sebuah sekolah dasar (Mulyadi et al., 2018).

Metode lain yang digunakan adalah demonstrasi menggunakan abate. Metode demonstrasi dalam edukasi kesehatan sangat berguna untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan, terutama dalam hal praktik dan prosedur kesehatan. Demonstrasi memungkinkan peserta untuk melihat langsung bagaimana suatu tindakan dilakukan, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat. Selain itu, demonstrasi juga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta untuk belajar dan menerapkan pengetahuan yang didapat. Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi memiliki dampak terhadap cara penunggu pasien mencuci tangan di sebuah rumah sakit (Triventiningtyas et al., 2021). Selain itu, pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi juga meningkatkan kemampuan ibu dalam memberikan pijat bayi sebelum dan setelah mendapatkan pelatihan (Sari & Madinah, 2021). Metode Sokratik-demonstrasi juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan covid-19 dalam penyuluhan di sebuah desa (Erika & Fitri, 2021). Intervensi GEMA DBD yang menggunakan media Poster dan Video dan Demonstrasi menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian-penelitian di atas. Berdasarkan hasil pengisian *pre-test* didapatkan rata-

rata total skor pengetahuan yaitu 6,93. Sementara itu, rata-rata total sikap yaitu 3,83. Berdasarkan hasil pengisian *post-test* diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta, dengan rata-rata total skor pengetahuan yaitu 8,83. Selain itu, terdapat peningkatan sikap dengan rata-rata total skor sikap yaitu 4,80.

SIMPULAN

Kegiatan intervensi yang dilakukan oleh Kelompok 9 di wilayah RT 09, 10, dan 11 RW 06 Kelurahan Gunung, menunjukkan hasil yang positif. Penyuluhan Gema DBD, termasuk demonstrasi pemeriksaan jentik mandiri, penayangan video SINDRA, serta pemaparan poster 3M dan Jumantik Mandiri, meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan DBD.

SARAN

Menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemeriksaan jentik secara mandiri perlu dilaksanakan oleh masyarakat secara berkelanjutan yang bertujuan untuk mencegah nyamuk berkembang biak dan mencegah adanya penyebaran penyakit DBD. Oleh karena itu Pemerintah Daerah setempat bersama Puskesmas perlu melakukan edukasi kepada masyarakat secara berkala.

UCAPAN TERIMA

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Kelurahan, Puskesmas dan Masyarakat RT 09, 10, dan 11 RW 06 di Kelurahan Gunung Kota Jakarta Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- BMKG. (2025). Prediksi Angka Insiden DBD (per 100.000 Penduduk) Dan Prediksi Kelembaban Udara (RH). Deputi Bidang Klimatologi BMKG. <https://iklim.bmkg.go.id/id/dbdklim/>
- CNN Indonesia. (2025, April 23). April 2025, Kemenkes Justru Catat Kematian Akibat DBD Hampir 200 Jiwa. Cnnindonesia.Com. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20250424083315-255-1222001/april-2025-kemenkes-justru-catat-kematian-akibat-dbd-hampir-200-jiwa>
- Erika, & Fitri, R. F. (2021). Efektivitas Penggunaan Metode Penyuluhan Sokratik-Demonstrasi dalam Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Excellent Midwifery Journal*, 4, 83–90.
- Hasibuan, I. S. M., Humaira, A., Siregar, M. S., & Harahap, R. A. (2024). Literatur Review Penggunaan Poster Sebagai Media Komunikasi Kesehatan. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 7(8), 3347–3352. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i8.5895>
- Husna, H. N., Aprillia, A. Y., Wulandari, W. T., Idacahyati, K., Wardhani, G. A., Gustaman, F., Nurdianti, L., Indra, I., Zustika, D. S., Setiawan, F., Zain, D. N., Rismawan, W., Tuslinah, L., & Meri, M. (2022). Penggunaan Video sebagai Media Edukasi Kesehatan Mata di Media

- Sosial. Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 636.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v5i3.37644>
- Isturini, I. A. (2025, April 25). Tren Terus Naik Di Indonesia, Pencegahan Dini DBD Perlu Dilakukan. Validnews. <https://validnews.id/kultura/tren-terus-naik-di-indonesia-pencegahan-dini-dbd-perlu-dilakukan>
- Kementerian Kesehatan. (2021). Strategi Nasional Penanggulangan Dengue 2021-2025 (1st ed.). Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.
- Kemp, S. (2025, February 25). Digital 2025: Indonesia. Datareportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2025-indonesia>
- Koesbardiati, P. T. (2024, April 22). Infografik: Kasus DBD di Indonesia. UNAIR NEWS.
- Mulyadi, Isra, M., Warjiman, & Chrisnawati. (2018). Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI), 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.51143/jksi.v3i2.111>
- Pau, A. I. K. (2025, June 2). Brasil Catat Kasus Demam Berdarah Terbanyak Dunia 2025. Pusat Pemberitaan RRI. <https://rri.co.id/kesehatan/1558338/brasil-catat-kasus-demam-berdarah-terbanyak-dunia-2025#:~:text=Sementara%20itu%2C%20Kolombia%20menempati%20posisi,dan%20mperkuat%20sistem%20kesehatan%20mereka.&text=Kata%20Kunci:>
- Perdana, F., & Sinaga, D. (2022). Pemanfaatan Poster sebagai Media Edukasi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Meningkatkan Literasi Informasi Ibu di Masa Pandemi. Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora, 4(2), 209–214.
- Pratama, R. N. (2023). Efektivitas Penggunaan Media Edukasi Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Gizi dalam Kehamilan. Jurnal Masker Medika, 11(2), 251–257. <https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.547>
- Ruspitawati, A. (2025, March 12). Dinkes DKI Catat 1.416 Kasus DBD hingga Maret 2025, Jakbar Tertinggi. Detiknews.
- Safitri, S. D., Rosini, & Wicaksono, H. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan menggunakan Media Poster Digital terhadap Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 6(1), 2021.
- Sari, M. R., & Madinah. (2021). Keefektifan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Ibu dalam Pijat Bayi. Health Care : Jurnal Kesehatan, 54–61.
- Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi T. Jurnal Kesmas Jambi (JKMJ), 6(2).

- Setiyawati, D., & Hendrawan, A. (2021). The Effectiveness of Use of Posters as a Health Promotion Media on Self Care Management Knowledge of Degenerative Joint Disease in Elderly. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 14(2), 82.
- Sinaga, S. I., & Eriyani, S. (2023). Pengembangan Poster Edukasi untuk Menumbuhkan Pengetahuan tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi pada Anak Kelompok A Di Tk Negeri Pembina Lahat. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 14460–14469.
- Triventiningtyas, Ulfa, A. F., & Fatmawati, D. A. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi terhadap Pelaksanaan Cuci Tangan pada Penunggu Pasien. *Jurnal EDUNursing*, 5(2). <http://journal.unipdu.ac.id>
- WHO. (2024, April 24). Dengue and severe dengue. World Health Organization (WHO). <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>